

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS IV SDN NINGAS WARU SIDOARJO

Linda Nur Azizah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [lindanurazizah711@yahoo.com](mailto:lindanurazizah711@yahoo.com))

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: [srihariani@unesa.ac.id](mailto:srihariani@unesa.ac.id))

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan menulis argumentasi di kalangan siswa. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Cara pengambilan data menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi dan kuisioner motivasi siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* diberikan soal *posttest* dari hasil *posttest* yang diberikan guru siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 85. Penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis argumentasi didapatkan hasil keterlaksanaan Observasi yaitu sebesar 100%. Jika rata-rata tersebut dijumlah sebesar 187% dan memperoleh nilai akhir 93,5%. Dari hasil tersebut bisa dikatakan siswa termotivasi dengan pembelajaran *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan model pembelajaran *think talk write* dibuktikan dari hasil tabel t diperoleh nilai t tabel sebesar 2,093. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  (16,496) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,093).

**Kata Kunci :** Model *Think Talk Write* dan Menulis Argumentasi.

### Abstract

*This research is grounded by a lack of argumentation writing skills among students. The purpose of this study is to describe learning outcomes and constraints in the use of "Think Talk Write" models in argumentation writing skills. The type of research method used is quasi experimental research (quasi experiment). The data collection method is using technique of collecting test data, observation and student motivation questioners. After using the "Think Talk Write" learning model, the students were given the posttest. The posttest result was given by the teacher obtained the average score was 85. The use of "Think Talk Write" model in writing of argumentation learning got 100 % observation result. The results of students' motivation questioner by good condition of yes answers was 94%, while not good condition percentage of not good answer was 93%. The total of the averages is 187% and get the final score 93.5%. From the results can be said that students are motivated by "Think Talk write" learning. Based on the results of hypothesis testing that has been done, "think talk write" model evidenced from the results of t table obtained by t table value was 2.093. Thus can be said that  $H_0$  is accepted because the value of  $t_{count}$  (16,496) is greater than the  $t_{table}$  value (2.093).*

**Keywords:** Model *Think Talk Write* and Write Argument.

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh siswa yang mengenyam pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas hingga pada perguruan tinggi. Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memiliki peranan yang penting untuk memperoleh keterampilan yang lain. Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara.

Dalam mengajarkan keterampilan menulis diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model

pembelajaran dijadikan sebagai pedoman yang sudah berisi langkah-langkah untuk memudahkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar mudah dipahami. Macam-macam model pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat siswa dapat memahami suatu ilmu dan pengetahuan dengan lebih mudah.

Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam keterampilan menulis. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu model pembelajaran TTW (*think talk write*) menurut Aris Shoimin (2014: 212) model TTW (*think talk write*) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Model pembelajaran TTW (*think talk write*) merupakan model pembelajaran yang mempunyai aktifitas atau tahapan

*Think* berfikir pada tahap ini siswa secara individu membaca, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada teks bacaan dan hal-hal yang belum dipahami.

Tahap selanjutnya yaitu *talk* berbicara tahap ini siswa mendiskusikan bertukar ide ataupun bertukar pendapat dengan teman kelompoknya tentang apa yang dimengerti maupun apa yang belum dimengerti berbicara siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi. Tahap terakhir yaitu *Write* menulis tahap terakhir ini siswa menuliskan apa yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Berdasarkan tahap tersebut, model pembelajaran TTW dapat digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya menulis karangan argumentasi. Keterampilan menulis argumentasi sangat penting untuk dikembangkan di usia dini, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan buah pikiran melalui tulisan. Sehingga seolah-olah siswa mengajak pembaca untuk bersama-sama menganalisis permasalahan dan mencari solusinya. Dengan mengajarkan keterampilan menulis, dapat membuat siswa meningkatkan rasa percaya diri. Namun pada kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah dasar masih rendah khususnya menulis argumentasi. Siswa belum mengetahui benar karangan argumentasi, bagaimana karakteristik argumentasi dan bagaimana langkah-langkah argumentasi. Banyak siswa lebih mudah mengungkapkan secara lisan daripada secara tulisan.

Model *think talk write* diharapkan dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu model pembelajaran *think talk write* bisa membantu guru dalam melatih keterampilan menulis khususnya menulis karangan argumentasi. Model pembelajaran TTW (*think talk write*) akan menumbuhkan motivasi dalam menulis karangan argumentasi. Dalam pembelajaran menggunakan model TTW (*think talk write*) siswa diajak untuk menganalisis tentang permasalahan keanekaragaman budaya Indonesia. Siswa harus mampu memberikan argumen atau alasan yang bertujuan untuk membuktikan fakta disertai dengan bukti-bukti yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran TTW (*think talk write*) dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo?
4. Bagaimana dengan waktu yang dibutuhkan siswa dalam dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo?

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui kualitas penggunaan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan juga manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat teoritis yang dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran oleh bidang pendidikan dan juga sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian pendidikan yang menggunakan suatu model pembelajaran TTW (*think talk write*).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada banyak pihak, yaitu sebagai berikut.

- a. Manfaat Bagi Sekolah  
Sebagai suatu masukan bagi sekolah terutama untuk guru-guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
- b. Manfaat Bagi Guru  
Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran TTW

(*think talk write*) sebagai pilihan alternatif untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat menerima pelajaran dengan cepat.

c. Manfaat Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan khususnya pelajaran bahasa Indonesia dan juga untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran TTW (*think talk write*) yang nantinya akan menjadi bekal untuk dirinya mengajar serta untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan program studinya.

d. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat menguasai pembelajaran dan dapat menerima pembelajaran dengan cepat serta dapat menguasai keterampilan menulis melalui model pembelajaran TTW (*think talk write*).

Adapun sampel penelitian ini adalah kelas dari populasi yang dipilih yaitu kelas IV A dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode acak sederhana (*sample random sampling*) dengan langsung memilih kelas IV A sebagai sampel dari penelitian ini karena kelas yang ada bersifat sama dan tidak ada karakteristik yang membedakan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diterapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian yaitu teknik observasi, tes, dan kuisioner motivasi.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dari keterampilan menulis siswa. Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam kegiatan menulis argumentasi agar mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *think talk write*.

Lembar observasi meliputi lembar pelaksanaan pembelajaran. Observasi bertujuan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

Teknik tes adalah alat untuk mengukur kemampuan hasil dalam kegiatan belajar siswa. Sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu yang diperlukan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berkaitan dengan tes menulis argumentasi. Penelitian ini melakukan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

a. *Pretest*

Dalam penelitian ini *pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis argumentasi mengenai keanekaragaman budaya Indonesia.

b. *Posttest*

Dalam penelitian ini *posttest* dilakukan setelah diberikan *treatment* yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada tahap *posttest* ini siswa menulis argumentasinya mengenai keanekaragaman budaya Indonesia. *Posttest* memiliki jumlah soal yang sama dan bobot sama dengan *pretest*.

c. Kuisioner

Tujuan diberikan kuisioner yaitu untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya. Kuisioner motivasi ditujukan pada

## METODE

### 1. Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Ngingas Waru Sidoarjo” ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Arikunto, 2010:27).

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja. Pada eksperimen semu baik sampel pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol tidak diambil secara random. Namun sampel yang digunakan adalah kelas biasa tanpa mengubah struktur yang ada.

Rancangan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*. Dalam desain ini terdapat tiga tahapan, yang pertama siswa diberi tes awal (*pre-test*), kemudian siswa diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write*, dan yang terakhir siswa dites melalui *post-test* berupa soal uraian.

### 2. Lokasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngingas Waru Sidoarjo, yang beralamatkan di Jalan Kenangan RT.10 RW.03, Kota Sidoarjo. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV. Lokasi dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *Think Talk Write* serta keterbukaan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian



siswa bentuk quisioner yang digunakan yaitu quisioner berstruktur, yaitu quisioner yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Quisioner yang ditunjukkan kepada siswa dengan memberikan jawaban dalam bentuk *emoticon* ( gambar).

Dengan ketentuan:

- a) Jika signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka item dinyatakan reliabel.
- b) Jika signifikan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka item dinyatakan tidak reliabel.

Untuk menentukan varians total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}$$

**4. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan. Dalam penelitian ini yang divalidasikan yaitu, lembar tes *pretest dan posttest* selanjutnya akan diujicobakan pada siswa yang bukan sampel dalam penelitian ini untuk diuji kevalidannya. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketentuan:

Setelah diperoleh nilai rxy selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil r tabel pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% . butir soal dikatakan valid jika rhitung > rtabel

**Tabel 1 Klarifikasi Validitas Butir Soal**

Interval	Kategori
0,80 , $r \leq 1,00$	Sangat tinggi
0,60 , $r \leq 0,80$	Tinggi
0,40 , $r \leq 0,60$	Cukup
0,20 , $r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya, sebuah instrumen perlu diuji reabilitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas internal dengan menggunakan rumus Alpha ( Arikunto, 2010:229) sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyak soal
- $\sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

Untuk menentukan varians butir :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat skor total} - \frac{\text{jumlah skor total}^2}{\text{jumlah sampel}}}{\text{jumlah}}$$

Setelah memperoleh hasil hitung pada  $r_{11}$  selanjutnya membandingkan dengan  $r_{11}$  pada tabel. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka hasilnya reliabel jika  $r_{11} < r_{tabel}$  hasilnya tidak reliabel.

2. Analisis Instrumen Observasi

a. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto jika observer lebih dari 2 orang, perlu diadakan penyamaan antar pengamatan. Untuk menentukan toleransi perbedaan tersebut, digunakan teknik pengetesan reabilitas pengamatan menggunakan rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut.

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

Keterangan

KK = Koefisien Kesepakatan

S= Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1= jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2= jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II.

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data setia variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan pngujian normalitas menggunakan rumus chi-square sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(fo-fe)^2}{fe} \right]$$

(Winarsunu,2009:88)

Keterangan:

$X^2$  = nilai chi-square

$fo$  = frekuensi yang diperoleh

$fe$  = frekuensi yang diharapkan.

b. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan menggunakan model *think talk write* dan juga mengetahui perbedaan rata-rata secara signifikan.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

D = beda antara pretest dan posttest

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1

Untuk menentukan mean:

$$md = \frac{\sum d}{N}$$

Untuk menentukan jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{N}\right)^2$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan menggunakan rumus tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan nilai tabel. Perbedaan antar hasil pretest dan posttest dapat dikatakan signifikan jika  $t_{empirik} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai t empirik lebih besar dibanding t teoritik maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika t empirik lebih kecil dibanding t teoritik maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Data Quisioner Motivasi Siswa

Data motivasi siswa dapat dihitung dengan presentase. rumus pengolahan data adalah sebagai berikut

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

p = presentase jawaban

f = Frekuensi

N = Jumlah responden.

Tabel 2 skor Data Quisioner Motivasi Siswa

Jawaban	Nilai Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 3 Hasil presentase diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Presentase	Responden
80%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat tidak baik

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Instrumen

a. Hasil uji validitas tes

Dari hasil perhitungan bantuan dari SPSS 13 diperoleh  $t_{empirik} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Berikut hasil uji validitas.

Tabel 4 Hasil Data Instrumen

No. Item	R	Sig	N	r table	Keterangan
Soal 1	0,696	0,000	34	0,344	Valid
Soal 2	0,740	0,000	34	0,344	Valid
Soal 3	0,839	0,000	34	0,344	Valid
Soal 4	0,830	0,000	34	0,344	Valid

b. Hasil Observasi

Saat selama proses pembelajaran sedang berlangsung, dilakukan pengamatan oleh 2 pengamat untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran keterampilan menulis argumentasi. Pengamat 1 adalah guru kelas IV-A SDN Ngingas Waru yaitu Tri Pujiati S.Pd, sedangkan pengamat 2 adalah teman sejawat yaitu Irania Suci berikut adalah data hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran. Hasil observasi penggunaan model *think talk write* dalam pembelajaran menulis argumentasi didapatkan keterlaksanaan yaitu sebesar 100%.

c. Hasil Quisioner

Setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diberikan quisioner untuk mengukur motivasi selama pembelajaran yang telah berlangsung. Masing-masing siswa dibagikan quisioner yang mempunyai jawaban ya atau tidak. Pada quisioner tersebut ada pernyataan

kondisi baik dan kondisi tidak baik. Pernyataan kondisi baik ada 8 pernyataan kondisi tidak baik juga 8 pernyataan. Hasil bahwa bahwa pernyataan kondisi baik presentase jawaban ya memperoleh skor 94% sedangkan kondisi tidak baik presentase jawaban tidak baik memperoleh skor 93%. Jika rata-rata tersebut dijumlah sebesar 187% dan memperoleh nilai akhir 93,5% . dari hasil tersebut bisa dikatakan siswa termotivasi dengan pembelajaran hari ini. Dengan interprestasi sangat baik.

## b. Analisis Hasil Penelitian

### a. Hasil Tes

Setelah data terkumpul melalui instrumen tes, maka data hasil *pretest* akan disajikan. Pada tahap ini siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis argumentasi. Dari tes ini kemudian diperoleh data hasil menulis argumentasi siswa kelas IV Sdn Ngingas Waru sebanyak 20 siswa berikut hasil laporannya. Hasil *pretest* bahwa rata-rata dari *pretest* atau tes awal terbilang rendah yaitu sebesar 42,37.

Setelah diperoleh tes hasil tes awal, selanjutnya dilakukan tes sesudah diberi perlakuan atau treatment yaitu *posttest* . *posttest* dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa model *think talk write*. Hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *think talk write* dalam keterampilan menulis argumentasi . Data hasil *posttest* dari kelas VI SDN Ngingas berikut ini laporannya. Hasil *posttest* atau tes akhir dapat diketahu bahwa rata-rata tes akhir yaitu sebesar 85.

### b. Hasil uji normalitas

Dapat diketahui, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data variabel *pre-test* sebesar 0,621 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data variabel *post-test* sebesar 0,340 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest	Pretest
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13,1000	6,6000
	Std. Deviation	1,25237	1,75919
Most Extreme Differences	Absolute	,210	,168
	Positive	,210	,168
	Negative	-,164	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,940	,753
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340	,621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### c. Uji Hipotesis

Dari tabel t diperoleh nilai t tabel sebesar 2,093. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  (16,496) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,093). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data *Pre-Test* dan *Post-test*. Analisis data pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan rumus paired sample Test karena data yang diambil adalah data berpasangan yang artinya bahwa data berasal dari populasi yang sama. Kriteria pengujian hipotesis jika signifikan  $t\text{-test} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika signifikan  $t\text{-test} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai pretest dan posttest menulis argumentasi dapat dilihat jika  $p > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Pada tabel terlihat bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *think talk write* efektif digunakan dalam keterampilan menulis argumentasi.

## Gambar 2 Uji Hipotesis



Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	6,50000	1,76218	,39403	5,67528	7,32472	16,496	19	,000

Sedangkan untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat dilakukan pengujian dua pihak dimana:

$$\begin{aligned}
 dk &= n - 1 \\
 &= 20 - 1 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Dari nilai  $dk = 19$ , maka dari tabel  $t$  diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,093. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$  (16,496) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,093). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data *Pre-Test* dan *Post-test*. Dan dilihat pada hasil perhitungan SPSS di atas signifikan karena  $0,000 < 0,05$  (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SDN Ngingas Waru Sidoarjo. Pada penelitian ini siswa diberikan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis argumentasi. Model pembelajaran *think talk write* memiliki aktivitas berfikir berbicara dan menulis. Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *think talk write* siswa terbagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun. Selama proses pembelajaran, siswa tertib dan aktif. Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan model *think talk write*. Guru berkeliling kelas dengan memandu jalannya diskusi dan menanyakan apa ada yang mengalami kesulitan. Siswa memberikan respon yang positif terhadap guru, ketika guru mengajukan pertanyaan siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya, siswa sangat antusias dengan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan model *think talk write*.

Kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi sangat baik. pada saat guru memasuki kelas siswa terlihat sangat tertib dan memperhatikan penjelasan guru dengan begitu hasil menulis argumentasi yang diperoleh siswa sangat bagus mencapai nilai rata-rata 85 dengan hasil yang baik maka model *think talk write* efektif dalam keterampilan menulis argumentasi.

Selama proses pembelajaran menulis argumentasi dengan model pembelajaran *think talk write*. Guru memberikan banyak motivasi kepada siswa. Siswa termotivasi oleh dirinya sendiri mau teman sebayanya. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar menunjukkan siswa termotivasi dengan pembelajaran menulis argumentasi menggunakan model *think talk write*. Hal tersebut juga terlihat dari semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, keinginan siswa untuk memperoleh nilai tinggi, siswa tertib saat pembelajaran berlangsung membuktikan siswa berkonsentrasi serta berdiskusi dengan baik dan tertarik dengan pembelajaran menggunakan model *think talk write*. Beberapa siswa terlihat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik, dengan hal seperti itu dapat membuktikan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi menggunakan model *think talk write* sangat tinggi. Karena banyak siswa yang termotivasi dengan penggunaan model *think talk write*, maka dapat dikatakan model pembelajaran *think talk write* efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

Dalam proses mengerjakan tugas diberikan oleh guru, siswa memperoleh waktu 30-40 menit. Sebanyak 8 siswa yang dapat mengumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 12 siswa yang mengumpulkan tepat waktu tidak ada siswa yang mengumpulkan lebih dari batas yang telah ditentukan. Karena banyak siswa yang mengerjakan tepat waktu, maka model pembelajaran *think talk write* efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang ditentukan maka akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Interpretasi Data Hasil Uji Validitas

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan layak untuk digunakan dilapangan. Instrumen yang divalidasi oleh ahli meliputi, perangkat pembelajaran, lembar observasi, kuisioner motivasi siswa dan lembar tes.

Perangkat pembelajaran dapat dikategorikan layak digunakan dalam penelitian terbukti dengan hasil rata-rata pada tabel 4.1 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,3. Instrumen hasil observasi dapat dikatakan layak digunakan pada saat penelitian. Hal itu terbukti pada hasil skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,25 terdapat pada tabel 4.2.

Kuisioner motivasi siswa dapat dinyatakan layak oleh ahli. Hal tersebut sesuai dengan tabel 4.3 dengan skor rata-rata keseluruhan 3,4 dan dikategorikan baik dan layak. Berdasarkan hasil hitung SPSS 13, semua pernyataan kuisioner dinyatakan valid.

Instrumen lembar tes dapat dikatakan layak dan valid untuk digunakan pada saat penelitian. Hal tersebut terbukti berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil validasi instrumen tes

yang memperoleh skor rata-rata 3,25 dan dapat dikategorikan baik.

Uji validasi lembar tes yang telah digunakan di SDI Assidiqi Surabaya dianalisis menggunakan rumus *product moment person* dengan bantuan SPSS 13. Dari data analisis tersebut, diperoleh dari 4 butir soal yang dinyatakan valid. Dapat dibuktikan dengan tabel 4.7 diketahui bahwa soal nomor satu sebesar 0,696 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 2 sebesar 0,740 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 3 sebesar 0,839 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi sangat tinggi dengan rentan koefisien 0,800-1,000 dan soal nomor 4 sebesar 0,830 dan dapat dinyatakan valid dengan rincian interpretasi tinggi dengan rentan koefisien 0,800-1,000.

### 1. Interpretasi Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 13, instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai hitung reliabilitas  $> 0,6$ . Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes dan instrumen observasi. Pada instrumen tes rumus yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach s*

Sedangkan instrumen observasi dilakukan dengan kesepakatan kontingensi antara dua pengamat observer yaitu guru kelas dan juga teman sejawat. Hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa instrumen lembar tes reliabel dengan perolehan  $0,777 > 0,600$ .

Kemudian hasil uji reliabilitas kuisioner motivasi siswa dengan hasil bahwa angket motivasi siswa memiliki r hitung  $0,615$  yang mana  $0,60 < 0,615 \leq 1,00$  dapat dinyatakan reliabel.

Sementara itu, hasil uji reliabilitas instrumen lembar observasi menunjukkan kesepakatan kontingensi sebesar  $0,826$ . Hasil dari uji tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi reliabel dengan hasil yang diperoleh yaitu  $0,6 < 0,826 < 1$ .

### 2. Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu data yang didistribusikan normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada sampel penelitian. Signifikan *pre-test* sebesar  $0,621$  lebih besar  $0,05$ . Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Signifikan nilai *post-test* sebesar  $0,340$  lebih besar  $0,05$ . Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 3. Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ .  $H_a$  dapat dikatakan diterima apabila model pembelajaran efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi di kelas IV SDN Ngingas.

Hasil Hipotesis dihitung dengan menggunakan SPSS 13 dengan menggunakan *uji paired sample test* dengan menggunakan SPSS 13. Hasil uji tersebut didapatkan bahwa model pembelajaran *think talk write* efektif dalam pembelajaran menulis argumentasi. Hasil penelitian sebelum perlakuan sebesar rata-rata sebesar 43 terbilang rendah. Sedangkan perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 84,2. Dari perhitungan uji beda rata-rata antara nilai pretest dan posttest menulis argumentasi dapat dilihat jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Pada tabel terdapat signifikan 2-tailed adalah  $0,000$  dengan demikian pada hasil perhitungan SPSS signifikan karena  $0,000 < 0,05$  (5%). Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi.

## PENUTUP

### Simpulan

Model pembelajaran *think talk write* dilakukan dengan baik pada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tersusun. Siswa terlihat aktif dan tertib pada saat proses pembelajaran menulis argumentasi, dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*.

Model pembelajaran *think talk write* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok tiap kelompok terdiri atas 4 siswa lalu siswa menulis argumentasi sesuai prosedur model pembelajaran tersebut. Guru berkeliling membimbing jalannya diskusi. Siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menggunakan model *think talk write*.

Kriteria minimal yang telah ditentukan untuk menulis argumentasi yaitu nilainya sebesar 75. Setelah menggunakan model pembelajaran *think talk write* diberikan soal posttest. Dari hasil posttest yang diberikan guru siswa memperoleh rata-rata nilai sebesar 85.

Selama proses pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain siswa mendapatkan motivasi dari dalam diri, siswa juga mendapatkan motivasi dari guru. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa tertib selama proses pembelajaran, semangat siswa dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas, minat siswa dalam menulis argumentasi dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Siswa mengerjakan posttest dengan waktu yang diberikan guru selama 30-40 menit. Sebanyak 8 siswa yang dapat mengumpulkan sebelum batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 12 siswa yang mengumpulkan tepat waktu tidak ada siswa yang mengumpulkan lebih dari batas yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan model pembelajaran *think talk write* dapat dikatakan efektif dalam menulis argumentasi siswa kelas IV SDN Ngingas waru sidoarjo. Hal tersebut sesuai dengan indikator pencapaian efektivitas yaitu, pelaksanaan



pembelajaran atau kualitas pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar dan waktu dalam pembelajaran.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *think talk write* efektif dapat digunakan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Oleh karena itu, dengan memerhatikan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menyarankan.

### 1. Bagi guru

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang sesuai materi pembelajaran dan kondisi siswa. Dalam pembelajaran menulis argumentasi penggunaan model *think talk write* merupakan sebagai salah satu solusi yang dapat membantu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kemampuan menulis argumentasi. Peran guru sangat penting dalam memancing keaktifan siswa di kelas dengan inovasi-inovasi pembelajaran dan motivasi sehingga membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Bimbingan dari guru juga sangat diperlukan oleh siswa untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga

3argumentasi dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi, serta hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru-guru untuk menggunakan media sesuai dengan pembelajaran di kelasnya masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti dkk 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.

Jakarta : Erlangga

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Bandung: Angkasa

Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Press

De Potter, Bobbi dan Hernacki, Mik.2002. *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh

Alawiyah Adurrahman. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.

Huda, miftahul. 2012. *Cooperatif learning* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar

pembelajaran berlangsung dengan optimal karena telah terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas.

### 2. Bagi siswa

Bagi siswa, pada saat guru menerangkan pelajaran disarankan hendaknya siswa mengikuti semua instruksi dari guru dan mendengarkan guru dengan baik. Siswa juga harus lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Semua siswa juga hendaknya menyadari akan pentingnya belajar Bahasa Indonesia yang salah satunya keterampilan menulis argumentasi.

### 3. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis

### 4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat menggunakan model *think talk write* yang sesuai dengan tema dalam menulis argumentasi sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran maupun memadukan dengan metode pembelajaran lain.

Huda, miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2013. *cooperatif learning*. Bandung: Alfabeta. Jakarta : Erlangga.

Jauhari, Heri, 2013. *Terampil mengarang*, Bandung: Nuansa CendekiaSuwarna.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lubis, Mochtar.2007. *Teknik Mengarang*. Jakarta : P.T Nunang Jaya.

Nurgiyantoro, Burhan.2001. *penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*.

*penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Pustaka Pelajar

Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Siregar, Syofyan.2014. *statistik parametik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi

Sudjana, N dan Ibrahim, R. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung:

Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*.  
Bandung : Alfabeta 2014.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. UUM Press.

Winarsunu, Tulus. 2018. *Statistik dalam penelitian psikologi & pendidikan*. Malang: Yogyakarta: UGM

Yamin, Marintis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gung Persada Press

